

Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dan Intensitas Nyeri Arthritis Gout pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap

Alfian Indriyanto

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: alfiann1309@gmail.com

Prasanti Adriani

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: pra.adriani@gmail.com

Jl. Raden Patah No. 100 Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53182, Indonesia

Korespondensi penulis: alfiann1309@gmail.com

Abstract: Elderly is an age group that is susceptible to disease due to decreased function in the body due to the aging process. Uric acid is produced by every living thing as a result of the main metabolic process, namely a chemical process in the cell nucleus that functions to support survival. To overcome complaints of pain that appear in patients with gout, there are various pharmacological and non-pharmacological therapies. The usual pharmacological therapy is taking painkillers, namely the Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) group. Complementary therapy is a natural therapy including herbal therapy in the form of bay leaves. The aim of the study was to describe a decrease in uric acid levels by giving bay leaf boiled water to the elderly at the Cilacap Dewanata Institution. The results of this study were obtained after therapy by giving boiled bay leaf water, the patient was more comfortable, the pain was reduced, the last day's observations of vital signs (TTV) showed Td: 110/80 mmHg, Respiration: 20 x/minute, Pulse: 96 x/minute pain scale 2. In conclusion, the application of giving bay leaf boiled water is proven to be able to overcome the problem of diagnosing acute pain associated with physical injury agents, the implementation of self-invasion care was carried out for 3 days, with extraction the results of reduced pain.

Keywords: offering water boiled bay leaves, arthritis pain, elderly, gout

Abstrak: Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terserang penyakit akibat penurunan fungsi dalam tubuh akibat proses penuaan. Asam urat dihasilkan oleh setiap makhluk hidup akibat proses metabolisme utama yaitu suatu proses kimia dalam inti sel yang berfungsi menunjang kelangsungan hidup. Untuk mengatasi keluhan nyeri yang muncul pada penderita asam urat terdapat berbagai terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang biasa dilakukan adalah dengan mengkonsumsi obat anti nyeri yaitu kelompok Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID). Terapi komplementer merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal dengan berupa daun salam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penurunan kadar asam urat dengan pemberian air rebusan daun salam pada lansia di panti dewanata cilacap. Hasil penelitian ini didapatkan setelah dilakukan terapi dengan pemberian rebusan air daun salam pasien lebih nyaman nyeri berkurang, hasil observasi hari terakhir tanda vital (TTV) menunjukkan Td : 110/80 mmHg, Respirasi : 20 x/menit, Nadi : 96 x /menit skala nyeri 2. Kesimpulannya menunjukkan penerapan pemberian air rebusan daun salam terbukti dapat mengatasi masalah diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, pelaksanaan asuhan keperawatan sendiri dilaksanakan selama 3 hari, dengan kriteria hasil nyeri berkurang.

Kata Kunci : pemberian air rebusan daun salam, nyeri arthritis, lansia, asam urat

PENDAHULUAN

Usia harapan hidup di Indonesia meningkat yaitu 70 tahun (Zahroh, 2018). Menurut Undang – Undang kesejahteraan lanjut usia No.13 tahun 1998, lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan, tidak

mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari, dan menerima nafkah dari orang lain (Ekasari, 2018). Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terserang penyakit akibat penurunan fungsi dalam tubuh akibat proses penuaan. Penuaan tersebut disebabkan karena berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, pada umumnya tanda dan proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia 60 tahun (Anwar & Yulia, 2020).

Prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis atau asam urat sering terjadi di negara maju contohnya Amerika. Di Amerika prevalensi gout arthritis atau asam urat sebanyak 26,3% dari total jumlah penduduknya. Peningkatan jumlah penderita gout arthritis atau asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja namun peningkatan tersebut juga terjadi pada negara berkembang, salah satunya adalah Negara Indonesia (WHO, 2017). Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi gout arthritis atau asam urat di Indonesia mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia sebanyak 11,9% dan berdasarkan diagnose atau gejala sebanyak 24,7%, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun sebanyak 18,9%. Penderita wanita juga lebih banyak (8,5%) dibanding laki-laki (6,1%) (Riskesdas, 2018). Prevalensi gout arthritis atau asam urat di Jawa Timur sebesar 17%. Hasil Riskesdas Jawa Timur 2018, proporsi tingkat ketergantungan lanjut usia ≥ 60 tahun berdasarkan penyakit sendi tertinggi pada ketergantungan mandiri (67,51%) (Riskesdas, 2018).

Asam urat atau gout arthritis merupakan hasil metabolisme akhir purin dalam tubuh, zat asam urat ini biasanya akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urine dalam keadaan normal. Namun, dalam kondisi tertentu ginjal tidak mampu mengeluarkan zat asam urat secara seimbang sehingga menyebabkan kelebihan kadar asam urat dalam darah (Firman, 2017). Faktor pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya asam urat yaitu mengkonsumsi makanan yang mengandung purin secara berlebihan. Beberapa jenis makanan yang mengandung banyak purin yang dapat menyebabkan asam urat yaitu jeroan (babat, usus, paru, dan hati), seafood (udang, kerang, ikan teri, dan ikan sarden), ekstrak daging sapi, daging kambing, daging ayam), kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, melinjo), sayuran (kembang kol, bayam, daun singkong, daun pepaya, kangkung), makanan yang diolah menggunakan margarine atau mentega (Irianto, 2017). Untuk mengatasi keluhan nyeri yang muncul pada penderita asam urat terdapat berbagai terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang biasa dilakukan adalah dengan mengkonsumsi obat anti nyeri yaitu kelompok Nonstereoidal Antiinflammatory Drugs (NSAID). NSAID dimulai dengan dosis maksimum pada tanda pertama dari serangan, dan dosis diturunkan pada saat gejala sudah mula

mereda, Kolkisin untuk menghambat polimerisasi mikrotubul dengan mengikat mikrotubul subunit mikroprotein dan mencegah agregasinya (As'adi, 2017).

Terapi komplementer merupakan terapi alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer mempunyai manfaat selain dapat meningkatkan kesehatan secara menyeluruh juga lebih murah, manfaat pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer dirasakan oleh pasien dengan penyakit kronik yang mengeluarkan dana. Pengalaman klien yang harus membeli obat dengan harga yang mahal sehingga pengeluaran dana untuk membeli obat dapat berkurang setelah menggunakan pengobatan komplementer. Daun salam (*Syzygium Polyanthum* Wight) memiliki manfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik).

Kandungan sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Bangun, 2013).

Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit maag (gastritis), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat (Wijayakusuma, 2010).), khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai senyawasenyawa seperti minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan eugenol yang bersifat anti bakteri dan beraroma gurih. Tanin memiliki kemampuan mereduksi dan berperan penting dalam menyerap dan menetralkan radikal bebas dan dekomposisi peroksida. Flavonoid dapat menghambat enzim xantinoksidase, yang berfungsi menghambat pembentukan asam urat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lansia yang mengalami nyeri akibat asam urat dengan memberikan intervensi pemberian rebusan daun salam untuk mengurangi kadar asam urat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap penurunan Kadar Asam urat pada lansia di Panti Dewanata Ciacap". Karena dampak dari Tingginya kadar asam urat dalam tubuh yang menetap dalam jangka waktu yang lama berpotensi menimbulkan komplikasi pada ginjal. Banyak sekali penyakit yang ditimbulkan akibat dari tingginya kadar asam urat, Langkah yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya asam urat yaitu menghindari makanan yang mengandung purin tinggi, minum air putih yang cukup, mengurangi mengkonsumsi makanan berlemak, menerapkan pola hidup sehat, serta mengupayakan hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengkajian terdiri dari pengumpulan informasi subjektif dan objektif (misalnya, tanda-tanda vital, wawancara pasien/keluarga, pemeriksaan fisik) dan peninjauan informasi riwayat pasien pada rekam medik. Perawat juga mengumpulkan kekuatan (untuk mengidentifikasi peluang promosi kesehatan) dan resiko (area yang merawat dapat mencegah atau potensi masalah yang dapat ditunda) (NANDA, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan kadar asam urat tinggi di Panti Dewanata Cilacap. Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 satu sampel, pemilihan sampel dilakukan pada semua lansia di Panti Dewanata Cilacap, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi :

- a) Lansia di Panti Dewanata Cilacap yang bersedia menjadi responden
- b) Lansia yang menderita Asam Urat
- c) Lansia yang memiliki asam urat dan mengeluhkan nyeri sendi
- d) Lansia yang kooperatif diajak komunikasi

Kriteria eksklusi :

- a) Lansia yang tidak bersedia menjadi responden
- b) Pasien yang tidak kooperatif

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini membahas tentang penatalaksanaan penerapan relaksasi nafas dalam dan pemberian air rebusan daun salam untuk diagnosa nyeri akut yang berhubungan dengan agen pecedera fisiologis. Pembahasan ini dibuat berdasarkan hasil proses keperawatan dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Pada hasil pengkajian didapatkan pasien Tn.M berusia 63 tahun berjenis kelamin laki-laki tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap. Pada saat pengkajian pasien mengeluhkan nyeri dan kebas pada kaki kanan dan sedikit kaku. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien TD: 100/60 mmHg, Nadi 93x/menit, Frekuensi Nafas 22x/menit, suara nafas vesikuler. Dari data pengkajian tersebut didapatkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pecedera fisiologis.

P : Jika aktivitas

Q : Nyeri hilang timbul seperti ditusuk jarum

R : Nyeri dirasakan dikaki

S : Skala nyeri 5 (1-10) nyeri

T : Nyeri muncul saat pasien melakukan aktivitas.

PEMBAHASAN

Pada hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan prioritas utama pada Tn. M adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Nyeri yang dirasakan pada klien

Nyeri akut yang didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan Page 2 8 berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Menurut Fadillah, dkk (2017), nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan. Tanda dan gejala pada nyeri akut adalah mengeluh nyeri, tampak meringis, bersifat protektif, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, tekanan darah meningkat, pola napas berubah, nafsu makan berubah, proses berpikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri, dan diaforesis.

Pada kasus ini didapatkan bahwa klien yaitu Tn.M terdapat kesenjangan antara fakta dan teori dimana ada beberapa tanda dan gejala nyeri akut yang tidak dialami oleh klien. Adapun tanda dan gejala yang tidak dialami oleh Tn.M adalah nafsu makan berubah, proses berpikir terganggu, menarik diri, dan berfokus pada diri sendiri. Hal ini dimungkinkan terjadi karena Tn.M tidak memiliki riwayat penyakit lain sebelumnya yang dapat memperberat kondisi klien.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri dan linu pada kaki sebelah kanan saat klien melakukan aktifitas semakin memberat seperti ditusuk-tusuk terasa hilang timbul . Skala nyeri terasa sampai nilai 5, biasanya jika pasien merasa nyeri muncul pasien hanya meminum obat dari panti. Hasil pengkajian data objektif didapatkan tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 93 x/menit. Dari hasil pengkajian maka peneliti menetapkan diagnose nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Pada tinjauan kasus diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis yang sakit d.d tampak gelisah, tampak meringis, TD meningkat, frekuensi nadi meningkat, diaforesis, dan bersikap protektif

Pada kasus ini didapatkan kesenjangan antara fakta dan teori dimana ada intervensi keperawatan menurut teori yang tidak dicantumkan pada intervensi keperawatan untuk tinjauan kasus yaitu kolaborasi pemberian analgetik. Hal ini dikarenakan penulis tidak berkolaborasi dengan tim medis lain dalam pemberian analgetik dan penulis hanya mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri seperti pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi kadar asam urat dan nyeri.

Evaluasi diagnosa per hari dilakukan pada tanggal 03/05/2023 sampai 05/05/2023. Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi dengan pemberian rebusan air daun salam pasien lebih nyaman nyeri berkurang, hasil observasi hari terakhir tanda tanda vital (TTV) menunjukkan Td : 110/80 mmHg, Respirasi : 20 x/menit, Nadi : 96 x /menit skala nyeri 2. Pasien tampak lebih nyaman setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam, nyeri akut belum teratasi dan lanjutkan intervensi, diantaranya identifikasi nyeri dan menganjurkan melakukan secara mandiri untuk rutin minum air rebusan daun salam.

Menurut Fadillah, dkk (2018) kriteria hasil yang diharapkan untuk perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan yaitu:

- 1) Keluhan nyeri menurun,
- 2) Rentang skala nyeri menurun dari 6 (nyeri sedang) menjadi 0 (tidak nyeri)
- 3) Meringis menurun,
- 4) Sikap protektif menurun,
- 5) Gelisah menurun
- 6) Diaforesis menurun
- 7) Frekuensi nadi membaik
- 8) Pola napas membaik
- 9) Tekanan darah membaik.

Evaluasi keperawatan yang muncul setelah dilakukan tindakan selama tiga hari sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan. Keluhan nyeri menurun setelah dilakukan tindakan dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi nyeri 0 (tidak ada nyeri). Hari pertama pasien tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, dan mengalami diaforesis, tapi setelah dilakukan tindakan keperawatan gejala tersebut sudah tidak tampak.

Berdasarkan data subjektif dan objektif diatas penulis menyimpulkan bahwa pada masalah nyeri sudah teratasi sehingga intervensi selanjutnya di hentikan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan penerapan pemberian air rebusan daun salam terbukti dapat mengatasi masalah diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, pelaksanaan asuhan keperawatan sendiri dilaksanakan selama 3 hari, dengan kriteria hasil nyeri berkurang. Untuk selanjutnya klien diberikan edukasi dan leaflet cara penerapan pemberian rebusan daun salam agar bisa diterapkan oleh klien dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nablory. (2011). *Cara Mencegah Asam Urat* Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, S., Yulia, V. (2020) Penyuluhan tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat Di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.8 No
- Andry, Saryono, Arif Setyo Upoyo. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat pada Pekerja Kantor di Desa Karang Turi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes*. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol. 4 No. 1.
- As'adi, M., dkk (2017) *Waspada Terhadap Asam Urat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bandiyah, S., 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bangun. (2013). *Sehat dan Bugar Pada Lanjut Usia dengan Jus Buah dan Sayuran*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Ekasari, M. F., Ni Made R., Tien H (2018) Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi. Malang: Wineka Media.
- Firman, A., Ani R., Rista E. M (2017) *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gout Arthritis Terhadap Perilaku Pencegahan Gout Arthritis Pada Lansia*. *Global Health Science* Vol.2 No.2: 111- 116.
- IP. Suiroka., 2012. *Penyakit Degeneratif Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Irianto, K., dkk (2017) *Memahami Berbagai Penyakit*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Noviyanti (2015) dalam Rezkiah, H., Zainal, A., Rika, H (2017) *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2017*. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, Vol. 1, No. 1.
- Padila, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta:Nuham Medika
- Riskesdas Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Sandy, K., Septyan A.P. (2015) *Kompre Hangat Efektif Menurunkan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat*. *Jurnal STIKES* Vol.8 No.2:166-175.
- Wijayakusuma, H. (2010). *Atasi Asam Urat dan Rematik*. Jakarta : PuspaSwara.

World Health Organization (WHO). (2017). *Methods and Data Sources Global Burden of Disease Estimates 2000-2015*.

Zahroh, C., Kartika F (2018) Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Penderita Penyakit Gout Arthritis. *Jurnal Ners dan Kebidanan* Vol.5 No.3:182-187.